



31 Oktober 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

31 OKTOBER - 02 NOVEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 31 OKTOBER 2024
BERLAKU TANGGAL 31 OKTOBER - 02 NOVEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

**cat: Data tergenerate tidak sempurna karena ada perubahan source data*

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1) Kebun Raya Bogor	:	48.2 mm
2) AWS IPB Bogor	:	47.8 mm
3) AWS Leuwiliang Bogor	:	38.6 mm
4) ATANG SANJAYA BOGOR	:	25.0 mm
5) Katulampa	:	13.0 mm
6) Citayam	:	12.0 mm
7) ARG Ciganjur	:	11.6 mm
8) Angke Hulu	:	11.0 mm
9) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	10.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan dan angin kencang : ● Cipanas, Kabupaten Lebak dan Curug, Kota Serang, Banten
Sumber : Respon cepat Bawil II Banten
- Desa Bojongmangu, Sukabungah, dan Sukamukti (Kecamatan Bojongmangu), Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor, Jawa barat

- 2) Hujan lebat dan angin kencang : ● Kecamatan Maritengae, Watang sidenreng, Panca Rijang, dan Baranti (Kabupaten Sidenreng Rappang), Sulawesi Selatan
Sumber : PUSDALOPS BNPB
- Kota Pekanbaru dan Kec. Salo, Kec. Tambang, Kec. Kampa (Kabupaten Kampar), Riau
Sumber : <https://mediacenter.riau.go.id/>
- 3) Hujan lebat : Banjar Tembles, Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Jembrana, Bali
Sumber : <https://www.detik.com/>

ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +4.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.61 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.94 sudah mulai berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 29 Oktober 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik timur laut Papua Nugini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut China Selatan, Laut Sulu, Filipina, Laut Filipina, Samudra Pasifik, Sabah, Kalimantan Utara, Laut Maluku, Laut Halmahera, Maluku Utara, Maluku, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Laut Jawa bagian timur, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafura, dan Laut Salomon, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Sumatra bagian tengah, Selat Karimata, Laut Natuna, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatra, Laut China Selatan, Maluku Tenggara, Laut Arafura, Papua Selatan, dan PNG bagian selatan
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, dan Laut China Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.6^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cenderawasih.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai $+11.6$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong signifikan, namun tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Bengkulu, di Kalimantan Barat dan Samudra Pasifik utara Papua, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Lampung hingga Perairan barat Bengkulu dan dari Laut Natuna hingga Kalimantan Barat.
- 6) Daerah konvergensi lain memanjang dari Perairan barat Aceh hingga Sumatra Utara, dari Perairan barat Sumatra Barat hingga Riau, dari Perairan barat DIY hingga Jawa Barat, dari Selat Makassar hingga Laut Jawa, dari Laut Sulawesi hingga Kalimantan Timur, dari Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan, dari Teluk Cenderawasih hingga Papua Barat Daya. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Kep. Riau, Kalimantan Barat, Laut Sulawesi, Laut Flores, dan Perairan utara Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut China Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 2) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kep. Riau, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara.
- 3) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 31 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.61 dan nilai SOI +4.3. Nilai DMI sebesar -0.94 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wil. Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 31 Oktober 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulu, Jawa bagian timur, Bali, Nusa Tenggara, Maluku bagian selatan, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Laut Arafura.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian Sumatra, sebagian besar Kalimantan, sebagian Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Riau, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

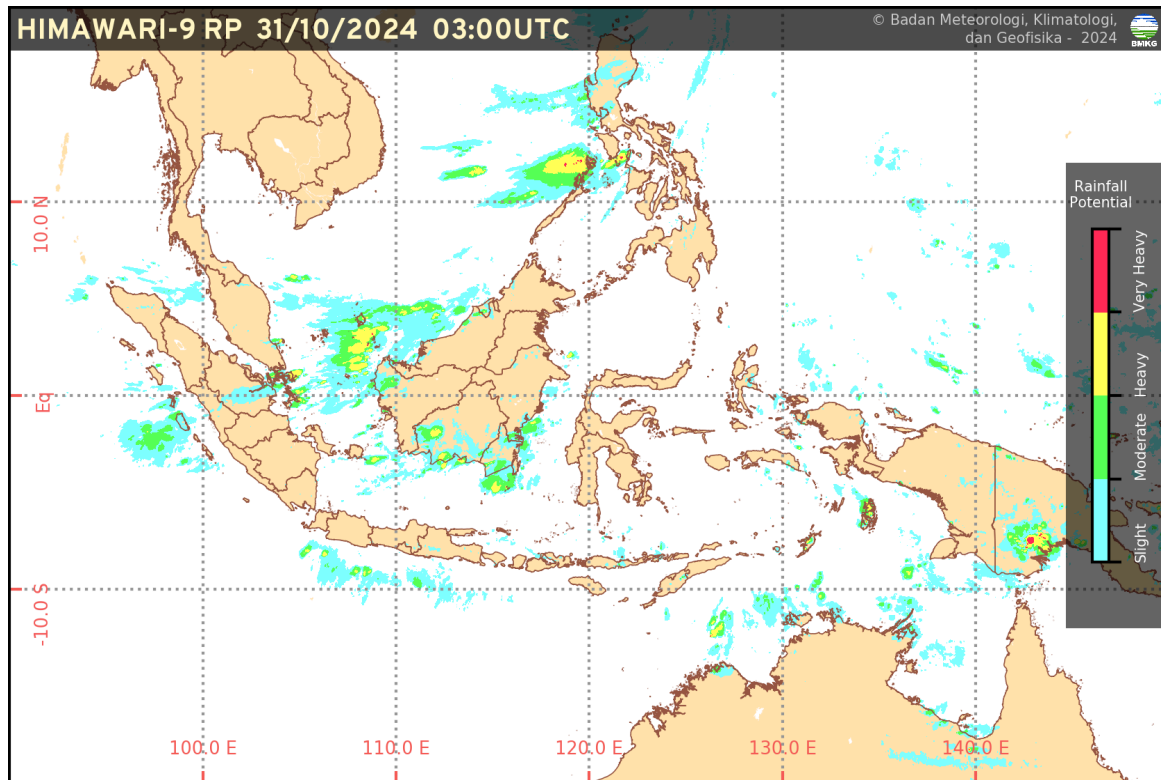
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

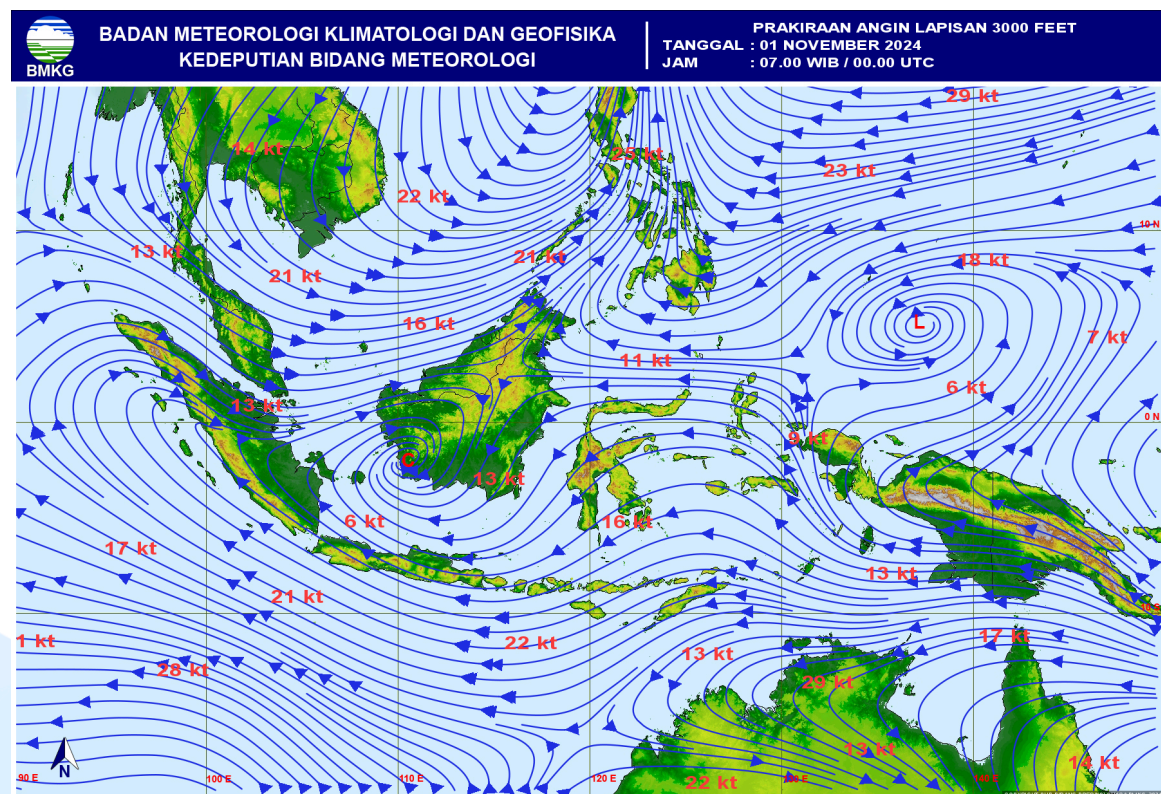
- 1) Pada Oktober III hingga November II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada Oktober III 2024 meliputi sebagian kecil Jawa Barat dan sebagian Nusa Tenggara Timur.
 - b) Pada November I 2024 meliputi sebagian daerah pesisir barat Pulau Sumatra, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan.
 - c) Pada November II 2024 meliputi sebagian Pulau Belitung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 01-02 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah timur Afrika, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Vietnam, Filipina, Laut Filipina, Laut Sulu, Laut China Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Kep. Riau, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, Laut Jawa, Selat Makassar, Perairan selatan Jawa hingga Nusa Tenggara, Samudra Pasifik timur laut PNG, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku Utara, Maluku, sebagian Papua Barat, dan Laut Salomon, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di pesisir barat Kalimantan Barat, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Sulawesi bagian utara dan tengah, Laut Maluku, Laut Banda, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Teluk

Cenderawasih, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Sumatra, Laut China Selatan, Laut Arafura, Maluku Tenggara, Papua Selatan, PNG bagian selatan, dan Laut Salomon.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian utara dan tengah, Maluku Utara, dan sebagian kecil Papua Barat, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik berada di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Samudra Pasifik utara Papua, dan di Laut China Selatan, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Sumatra Barat hingga Bengkulu. Daerah konvergensi lain memanjang di Samudra Hindia barat daya Banten, Sumatra Utara, di Sumatra Barat, di Bengkulu, dari Malaysia dan Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah, di Kalimantan Selatan, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Timur, dari Laut Jawa bagian timur, hingga Perairan selatan Jawa Barat, dari Teluk Tomini hingga Selat Makassar, dari Laut Timor hingga NTT, dari Laut Banda hingga Laut Seram, dari Papua Barat hingga Teluk Cenderawasih, dan dari Teluk Cenderawasih hingga Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Kep. Riau, Laut Jawa, Kalimantan Barat, Laut Sulawesi, dan Laut Flores. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 5) Intrusi udara kering/dry intrusion melintasi wilayah Samudra Hindia barat Bengkulu hingga barat daya Banten, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Sumatra dan Jawa bagian barat.
 - 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Barat, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

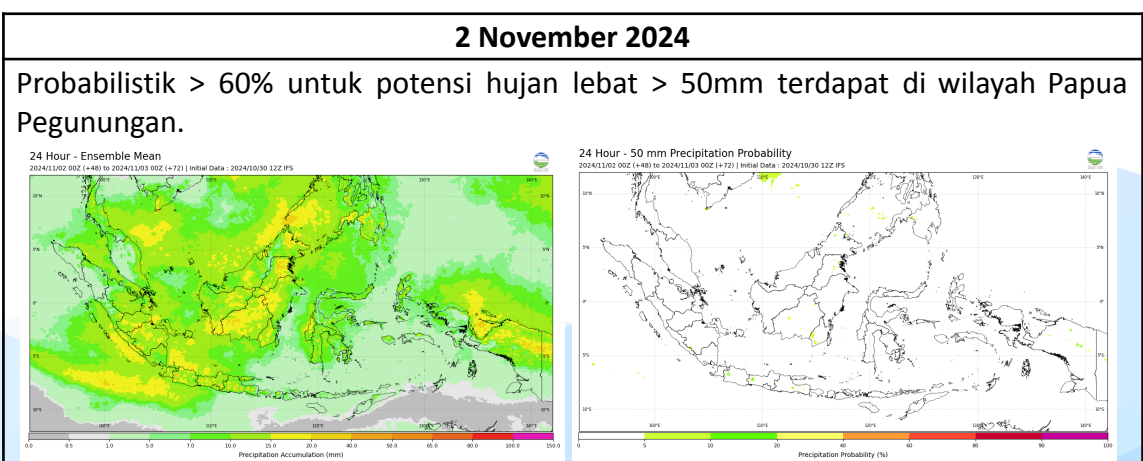
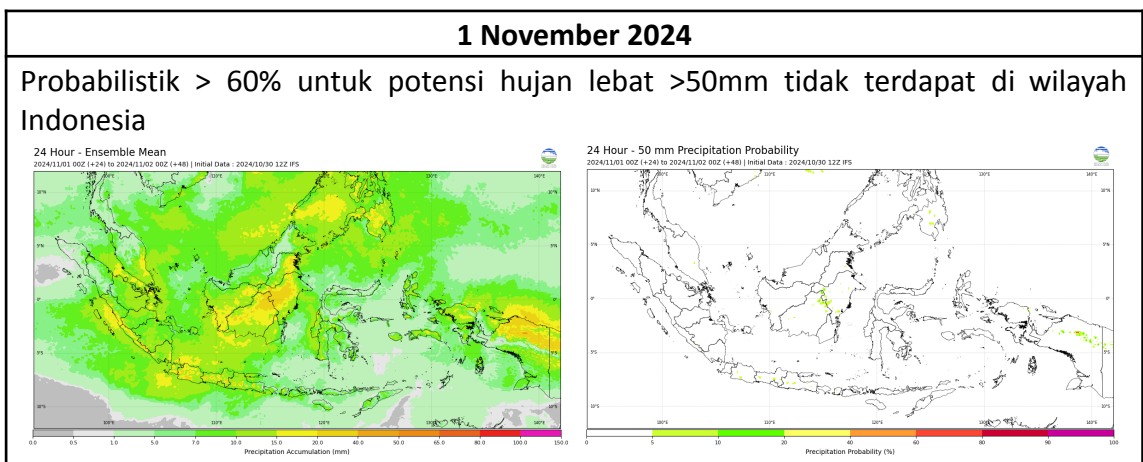
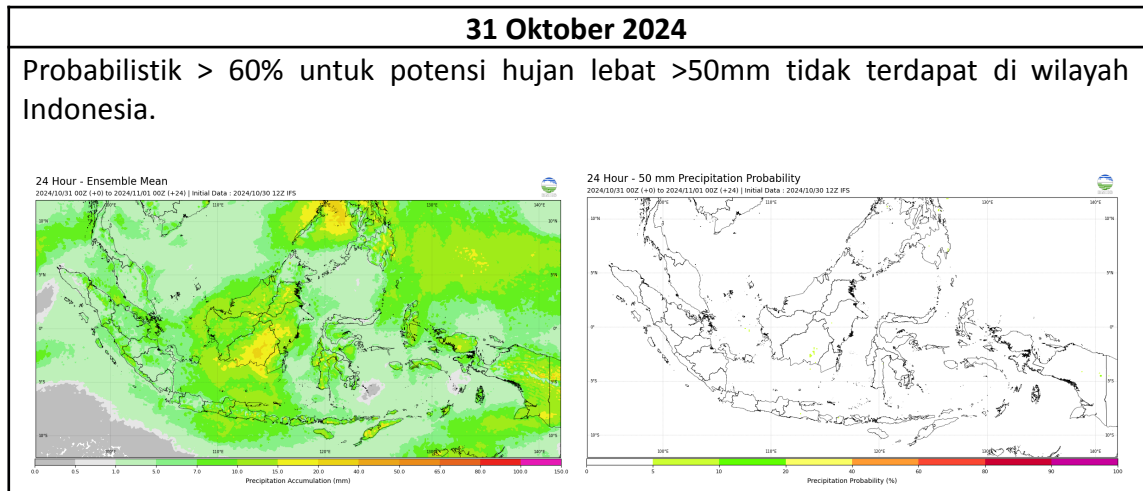


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 31 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 01 November 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 31 Oktober - 2 November 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 31 Oktober s/d 2 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
31 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jakpus, Jaktim, dan Jaksel	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakbar, Jakpus, dan Jakut
1 November 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jakut, Jakbar, dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	hujan ringan di Kep. Seribu, Jakpus, Jaktim, Jakut, Jakbar, dan Jaksel
2 November 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakpus, Jaktim, Jakut, Jakbar, dan Jaksel	hujan ringan di Kep. Seribu; hujan petir di Jaktim, Jakbar, Jakpus, Jaksel, dan Jakut	hujan ringan di Kep. Seribu; hujan petir di Jaktim, Jaksel, dan Jakut	hujan ringan di Jakpus dan Jakbar; hujan petir di Kep. Seribu, Jakut, Jaksel, dan Jaktim

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober	November					
		31	1	2	3	4	5	6
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (31 Oktober - 06 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
3		Sumatra Barat	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
4		Riau	31 Oktober - 03, 05, dan 06 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	31 Oktober dan 02 - 06 November 2024	NIHIL
6		Jambi	31 Oktober - 06 November	NIHIL

			2024	
7		Sumatra Selatan	31 Oktober, 01, dan 04 - 06 November 2024	02 dan 03 November 2024
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
10		Lampung	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
11		Banten	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	01 - 06 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
14	Jawa	Jawa Tengah	31 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
15		DIY	31 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
18		Bali	31 Oktober - 03 November 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	NTB	31 Oktober - 03 November 2024	NIHIL
19		NTT	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
20		Kalimantan Barat	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
22	Kalimantan	Kalimantan Timur	31 Oktober - 02, 05, dan 06 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	31 Oktober - 02, 05, dan 06 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
25		Sulawesi Utara	31 Oktober - 03 dan 05 November	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27	Sulawesi	Sulawesi Tengah	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	02 - 06 November 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	31 Oktober - 02 November 2024	NIHIL
32		Maluku	31 Oktober - 03 November 2024	NIHIL

33	Papua	Papua Barat Daya	02, 04, dan 06 November 2024	NIHIL
34		Papua Barat	01, 02, dan 04 November 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	02 - 03 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	31 Oktober - 06 November 2024	NIHIL
37		Papua	31 Oktober - 02, 05, dan 06 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	31 Oktober, 04, dan 05 November 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Sunda, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Laut China Selatan, Laut Jawa, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Sawu, Laut Flores, Laut Timor, Laut Arafura, Laut Seram, Teluk Cenderawasih, dan Perairan utara Papua.